

**Bimbingan Karir Bagi Kelas XII  
(Studi Analisis Terhadap Program PSG (Pemulung Sampah Gaul)  
dan Perpustakaan Masuk Kelas di SMA III Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura)**

**Maida**

[maydaaries6@gmail.com](mailto:maydaaries6@gmail.com)

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

**Abstract**

*This research was conducted based on the importance of career guidance for Grade XII. Some of the main ideas are students of grade XII are always confused about taking steps after graduating from high school. Some of them have no idea at all to take the next step after graduating from high school. Another problem when they are going to continue to the college is an incompatible between their interest and the their parents' hope. While, to start a business, they do not have much experience of work, either to be employee or to start their own business. The guidance counseling unit at SMA III Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura is an urgent unit that cares to those problems and provides a unique and targeted career to the students. The main factor of researcher interested in doing this research is seeing many facts, especially in Madura which does not care about the circumstances and problems faced by end grade students. Thus, the researcher wants to expose how important the career guidance for grade XII. The school should give attention and solve the problems, so the students have the opportunity to think well in making decision related to their future careers. This research is qualitative and took the guidance counseling unit at SMA III Annuqayah as the background. The research sample used purposive sampling and snowball sampling. The data collection methods were interviews, observation and documentation. The data analysis was conducted with descriptive data analysis developed by Milles and Hubberman included three activities simultaneously, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are, 1) The implementation of the PSG (Gaul scavengers) program is given to grade XII divided into three working group teams, namely; plastic waste team, organic fertilizer team, and local food team. 2) the implementation of the classroom library program is carried out as an effort to open students' mind by provided interesting readings for students from various types of writing and various themes to be discussed and created written works. 3) There are three obstacles in the PSG (Gaul scavengers) program, namely: the limited time that students have, the lack of facilities such as sewing machines and special kitchens for the local food team. 4) the obstacles for the classroom library program are the instability of students' spirit, the slowness of newspapers delivery to school, and the lack of figures from the school in producing written works.*

**Kata kunci:** Bimbingan Karir, PSG, dan Perpustakaan Masuk Kelas.

**Pendahuluan**

Perkembangan karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia, karena itu merupakan prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya bagi perkembangan karir. Siswa yang berada pada masa remaja mulai mengenal karir atau

pekerjaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Tugas-tugas perkembangan bagi siswa di sekolah sebagai calon tenaga kerja ialah memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan berfikir, kemampuan kerja, dan sikap terhadap pekerjaan. Akan tetapi dalam hal ini, kenyataannya siswa merasa dihadapkan pada kebingungan. Sebagian dari mereka merasa tidak menguasai bidang atau jurusan yang mereka tekuni. Kadang-kadang siswa lulusan SMA dalam menentukan karir masa depannya lebih banyak memilih alternatif untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pertimbangan dari tujuan perencanaan karir yang akan dipilih siswa sebagai suatu proses untuk mendapatkan pekerjaan profesi yang lebih baik. Akan tetapi, permasalahan muncul dari berbagai arah. Salah satunya adalah perbedaan minat dan kehendak dan harapan orang tua. Maka dalam keadaan seperti inilah bimbingan karir menjadi penting keberadaannya.

Pekerjaan yang sesuai dapat sangat positif bagi keseluruhan pengalaman individu. Keuntungan-keuntungan potensial dari pekerjaan yang sesuai dapat dijelaskan berdasarkan efek-efek yang membawa malapetaka karena kurangnya pekerjaan. Akan tetapi, walaupun kurangnya pekerjaan membawa akibat yang sangat negatif, aktivitas-aktivitas yang kurang bermakna dan monoton dalam pekerjaan, juga melemahkan dorongan berprestasi individu. Tidak semua pekerjaan memiliki potensi yang menantang dan mendorong, dan dalam berbagai situasi, pengaturan kembali lingkungan kerja sangat dibutuhkan. Tetapi pilihan dan perencanaan yang lebih baik, akan membantu orang menemukan jenis pekerjaan yang memungkinkannya memainkannya peranan-peranan yang lebih disukai dalam hidupnya.<sup>1</sup>

Adanya kebutuhan yang mendesak untuk membantu mereka yang menghadapi deskriminasi dalam perencanaan dan penempatan karir. Gerakan-gerakan perjuangan ke arah persamaan hak bagi wanita, ras, kelompok-kelompok minoritas, orang-orang cacat, dan orang-orang di atas 40 tahun di berbagai Negara sudah menunjukkan hasil-hasil yang mengembirakan, walaupun di sana-sini masih menghadapi berbagai jenis hambatan, termasuk di dalamnya prasangka-prasangka masyarakat. Bimbingan karir bukanlah suatu yang rutin, tetapi suatu tugas yang mudah dilaksanakan dalam keadaan-keadaan yang memadai, akan tetapi bila dipersulit oleh stereotip yang mendarah daging dan tanpa dasar, maka sudah pasti tugasnya menjadi lebih sulit. Walaupun

---

<sup>1</sup> Muhammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 20-23

perubahan-perubahan karir bukanlah fenomena baru pada umur-umur tiga puluh, empat puluh, atau lima puluh, frekunsinya kian meningkat.<sup>2</sup> Beberapa di antaranya karena ketidakpuasan kerja. Ada juga terjadi sebagai akibat dari meningkatnya pengenalan diri dan kesadaran akan pilihan-pilihan. Di samping itu pula yang berkaitan dengan pengembangan suatu gaya hidup yang membawa individu ke arah yang berbeda dengan pilihan semula.

Menurut Hurlock bahwa remaja yang lebih tua, berusaha mendekati masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan ketika ia masih menjadi kanak-kanak. Namun pada kenyataannya masih ada sebagian siswa yang kebingungan dengan perkembangan karirnya, padahal mereka sudah sama-sama mendapat informasi di sekolah. Mereka merasa bingung dengan pilihan apakah terus melanjutkan sekolah, ke perguruan tinggi, atau bekerja. Bahkan Crites mengungkapkan temuannya bahwa 30% peserta didik merasa bingung semasa berada di bangku sekolah sebagai akibat dari minimnya pengetahuan mereka tentang karir masa depan.<sup>3</sup>

Permasalahan di atas juga dikemukakan oleh Erikson dalam Salomone dan Mangicaro menyatakan bahwa peserta didik di Sekolah Menengah Atas saat ini berada pada tahap kebingungan peran yang berbahaya (*the danger of this stage is role confusion*). Selain itu perbedaan dalam aspirasi karir, di antara siswa-siswa menengah atas ternyata terdapat perbedaan-perbedaan substansial dalam kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan kematangan karirnya.<sup>4</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa bimbingan karir adalah suatu hal yang paling penting untuk mengarahkan siswa-siswa sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Pemilihan karir yang tepat pada siswa, akan memberikan kepuasan dan akan meraih hasil yang maksimal. Kekeliruan pada pemilihan karir, akan berdampak secara luas pada kehidupan seseorang selanjutnya, yang kemungkinan akan menurunkan prestasi bahkan frustrasi dan gangguan psikologis, karena ketidakmampuan beradaptasi, hasil yang diperoleh tidak maksimal, tertutupinya bakat-bakat bawaan yang sebenarnya lebih dominan dan lain-lain.

Salah satu tempat yang paling tepat dalam pengarahan dan pencerahan pemilihan minat dan bakat (bimbingan karir) adalah pada saat usia remaja, sekitar usia Sekolah Menengah Atas. Pemilihan karir pada usia ini adalah sebuah kewajiban untuk membantu siswa-siswa menentukan

---

<sup>2</sup> Muhammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling...*,23

<sup>3</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press), hal. 7

<sup>4</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*,...,8

karirnya ke depan. Usia ini, merupakan pangkal dari masalah seseorang yang akan dijalannya pada usia perkembangan selanjutnya.

Memperkuat argumen di atas, Sukardi menguraikan beberapa tujuan bimbingan karir bagi siswa. Diantaranya sebagai berikut; *Pertama*, agar siswa mampu mengenal aspek-aspek dirinya (kemampuan, potensi, bakat, kepribadian, sikap dan sebagainya). *Kedua*, dengan mengenal aspek-aspek dirinya, siswa diharapkan dapat menerima keadaan dirinya secara objektif. *Ketiga*, Membantu siswa untuk dapat mengemukakan berbagai aspek yang dimilikinya. *Keempat*, Membantu siswa untuk dapat mengelola informasi dirinya. *Kelima*, Membantu siswa agar dapat mengemukakan informasi dirinya sebagai dasar perencanaan dan pembuatan keputusan dimasa depan.<sup>5</sup>

Melihat begitu pentingnya bimbingan karir ini, sehingga diharapkan setiap anak (siswa) terutama pada usia sekolah menengah harus mendapatkannya. Bantuan yang diberikan akan membantu mereka menjalani hidup mereka penuh dengan penerimaan, sesuai dengan minat dan bakatnya, dan diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal, karena karir yang dipilihnya merupakan potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak ada lagi kata-kata, “bakat yang terpendam”.

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa siswa memiliki masalah yang signifikan terkait karir masa depan mereka. Dengan demikian, guru perlu memahami kreatifitas dan kecenderungan yang diminati siswa. Sehingga kemudian mudah menganalisis dan membuka jalan untuk membentuk beberapa program yang mampu mewartakan minat atau bakat siswa sebagai alternatif dan jalan menuju karir masa depan mereka. Salah satu contoh, adalah program PSG (Pemulung Sampah Gaul) dan Perpustakaan Masuk Kelas di SMA III Annuqayah. PSG merupakan salah satu program yang memiliki tiga komponen, yaitu; 1) sampah plastik, 2) pupuk organik, dan 3) pangan lokal. Dari ketiga komponen tersebut penulis ingin mengambil salah satunya untuk dijadikan contoh. Misalnya, pangan lokal. Dalam program ini, siswa diajari bercocok tanam pangan lokal. Semisal mentimun, ubi jalar, singkong, terong, dan lainnya di lahan yang memang menjadi milik SMA III Annuqayah. Dengan demikian, kelak ketika waktunya memanen siswa dibimbing untuk memproduksi tanaman tersebut menjadi makanan khas lokal. Semisal singkong dimasak menjadi tapay (salah satu jajanan khas Madura) dan itu seringkali menjadi suguhan untuk menyambut tamu pada momen tertentu yang diselenggarakan di SMA III Annuqayah. Semisal ketika ada pertemuan wali murid, seminar dan lain lain.

---

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 8

Contoh di atas selain menjaga budaya lokal, juga secara tidak langsung mendidik siswa untuk tidak konsumtif yang dalam beberapa lembaga lain di Madura ketika ada momen tertentu mengandalkan katring. Kegiatan yang demikian, merupakan salah satu upaya pihak lembaga SMA III Annuqayah dalam membimbing siswanya kepada karir masa depan mereka. Sehingga karena rasa senang dengan tanpa sadar bahwa mereka sebenarnya digiring menuju pilihan karir masa depan mereka. Menurut peneliti, hal ini sangat pantas untuk dijadikan contoh bagi lembaga lain khususnya di Madura.

Dengan pemaparan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Bimbingan karir bagi siswa kelas XII (Studi analisis terhadap program PSG (pemulung sampah gaul) dan perpustakaan masuk kelas di SMA III Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura)”

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.<sup>6</sup> Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang melakukan observasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>7</sup> Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **Kehadiran peneliti**

---

<sup>6</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik dan Teori)*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hal. 11

<sup>7</sup> Saifudin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 7

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>8</sup>

#### Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA III Annuqayah Guluk-guluk, Sumenep, Madura. Alasan pemilihan lokasi ini karena tempat penelitian merupakan satu satunya lembaga yang ada di kabupaten Sumenep yang memiliki program bimbingan karir berupa PSG (pemulung sampah gaul) dan perpustakaan masuk kelas, selain itu juga karena faktor jarak yang satu daerah dengan tempat peneliti. SMA III ini beralamat di Jl. Bukit Lancaran Guluk-guluk Tengah Sumenep Madura.

#### Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber. *Pertama*, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yaitu, kepala sekolah, guru BK, waka kesiswaan, siswa dan alumni. *Kedua*, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku dan karya ilmiah terkait dengan bimbingan karir.

#### Prosedur pengumpulan data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat, dengan kata lain teknik pengumpul data akan memungkinkan suatu pemecahan masalah secara valid.

#### Analisis data.

Analisis data merupakan kegiatan menganalisa data setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>9</sup> Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang merupakan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 117

<sup>9</sup> M Djunaedi dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penyusunan Kualitatif Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 245

proses mengorganisasikan dan mengurutkan ditetapkan, sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>10</sup> Ada beberapa langkah yang dapat digunakan dalam menganalisa data yaitu, reduksi data, *display* data, verifikasi dan pengambilan keputusan.<sup>11</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,<sup>12</sup>

## Hasil Penelitian

### A. Bentuk-bentuk Bimbingan Karir di SMA III Anuqayah Guluk-guluk Sumenep

#### 1. Layanan Informasi Penjurusan

Layanan bimbingan karir ini memberikan bantuan kepada siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kondisi, bakat dan minat, serta kemampuannya sehingga dalam menjalani proses belajar siswa merasa nyaman karena sesuai dengan pilihan jugatepat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Mengingat jurusan merupakan langkah awal bagi siswa dalam mengarahkan karir yang ingin ditekuninya bimbingan karir membantu siswa memberikan informasi tentang jurusan yang ada, diharapkan setelah lulus siswa dapat mengarahkan diri dan membuat keputusan yang tepat dalam menentukan pilihan lanjutan.

Pelaksanaan bimbingan karir dalam kegiatan penjurusan diberikan kepada semua siswa kelas X. Hal yang melatar belakangi adalah karena siswa masa ini baru memasuki tahun ajaran baru, yang mana mereka belum mengetahui berbagai informasi mengenai program penjurusan yang sesuai dengan mereka. Adapun upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa menentukan penjurusan yaitu dengan cara mempertimbangkan nilai siswa dan memberikan tes psikologi. Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh bu Mus'idah.

“mereka datang kesini untuk belajar tentu karena ingin menghapus kebodohan, dan merubah dirinya lebih-lebih lingkungannya untuk jauh lebih baik dan lebih maju. Maka dari itu kami tidak ingin mereka salah dalam menentukan pilihan pendidikan yang jelas-jelas untuk masa depannya. Sehingga dalam hal ini kami berupaya semaksimal mungkin dengan cara mempertimbangkan nilai siswa juga tes psikologi”

---

<sup>10</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 103

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian...*, 84

<sup>12</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hal.209

Pelaksanaan penjurusan yang sudah dilalui dengan melihat hasil nilai semester 1 dan tes psikologi kemudian hasilnya disampaikan kepada siswa. Dalam pemberian hasil ini melalui sertifikat tes psikologi sudah ada saran bidang studi yang sesuai dengan kriteria kemampuan siswa yang dilihat dari hasil nilai maupun dari hasil tes psikologi. Dalam penerimaan hasil ini tentunya ada beberapa hal atau permasalahan yang dihadapi siswa, seperti halnya ketidaksesuaian dengan minat siswa. Adanya permasalahan yang muncul pada siswa tersebut, guru BK mengupayakan penanganan bagi siswa yang merasa mempunyai permasalahan dengan hasil tes penentuan penjurusan yang mereka terima. Untuk penanganan-penanganan yang diberikan guru BK dalam kaitannya dengan permasalahan karir, guru BK menangani dengan cara konseling individu. Seperti permasalahan yang dialami oleh siswa yang bernama Vina Rahmawati siswa kelas X. setelah mengikuti tes psikologi, dia memberanikan diri datang kepada guru dan mengaduhkan persoalan kebingungannya mengenai saran atas jurusan yang harus dia ambil. Dari permasalahan siswa ini, guru BK menggunakan konseling individu untuk menangani permasalahannya.

Adapun langkah-langkah guru BK dalam menangani siswa tersebut sebagai berikut: langkah pertama, identifikasi masalah. Siswa menceritakan tentang kebingungannya memilih program jurusan. Semisal, ingin masuk jurusan IPA. Akan tetapi yang menjadi kendala adalah, berdasarkan informasi yang ia dengar, bahwa siswa yang bergabung di jurusan IPA cenderung individual. Sangat kontras dengan dirinya yang suka bersosialisasi, dan menyukai beberapa kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Langkah yang kedua, pengumpulan data yaitu guru BK menggali data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah yang diadukan oleh siswa (yang bersangkutan) seperti dengan cara wawancara teman sebangkunya, mencari informasi data dari wali kelas. Langkah ketiga, yaitu analisis data, dalam analisis data ini guru bimbingan konseling menemukan beberapa pokok permasalahan yang dihadapi siswa yaitu: kurangnya informasi yang diperoleh mengenai seluk beluk program IPA dan IPS.

Langkah keempat yaitu diaknosa, adapun langkah ini yaitu untuk mengetahui sebab-sebab yang dialami siswa, yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan berbagai arahan berupa informasi mengenai kedua program, memberikan pengertian dan berusaha meyakinkan siswa bahwasanya masuk IPA itu belum tentu orang individual dan tidak bisa



bersosialisasi seperti yang disangkakan berdasarkan rumor yang beredar. Kemudian, guru BK memberikan contoh-contoh yang dapat ditauladani yang ada di sekitar sekolah tentunya berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Langkah kelima evaluasi berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa. Guru bimbingan dan konseling mengadakan evaluasi mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan karir agar siswa lebih mengetahui dan memahami dengan jelas mengenai dunia karir.

#### c. Hasil dari layanan penjurusan

Hasil dari layanan informasi penjurusan yang diberikan guru BK dalam membantu siswa memilih jurusan yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai semester 1 yang sesuai dengan nilai KKM dan tes psikologi yang menunjukkan sangat membantu siswa, karena itu menunjukkan kemampuan siswa berdasarkan prestasi dan potensi yang dilihat dari tes psikologi.

### 2. Layanan informasi dunia kerja

Informasi tentang dunia kerja sangat diperlukan oleh siswa dalam mencari dan menggali segala sesuatu yang ada di dunia kerja atau di lapangan. Dalam pemberian informasi terkait dengan dunia pekerjaan, sekolah memberikan kegiatan berupa praktek kerja lapangan atau latihan.

#### a. Praktek kerja lapangan

Praktek kerja lapangan adalah suatu teknik dalam bentuk kegiatan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang ada di SMA III Annuqayah yang merupakan upaya guru BK dalam mengembangkan karir siswa. Tujuan dari praktek kerja lapangan yaitu memberikan pengalamanyang langsung kepada siswa-siswa dalam situasi tertentu. Dengan adanya latihan kerja ini, siswa akan mendapatkan suatu bentuk pendekatan teoridengan situasi praktek yang sebenarnya, sehingga apabila nanti memasuki suatu bidang karir tertentu, mereka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dijalannya. Hal ini diberikan kepada siswa karena mengingat adanya sebagian siswa lulusan SMA III Annuqayah yang langsung terjun ke dunia kerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun proses dari kegiatan praktek kerja lapangan atau praktek kerja lapangan sebagai berikut; pelaksanaan latihan kerja diberikan kepada kelas XI ketika mereka mendapatkan hari libur setelah ujian semester. Untuk sarana dan prasarana dalam kegiatan ini semua dipersiapkan oleh pihak yang bersangkutan atau pihak lapangan. Dalam kegiatan ini semua siswa wajib mengikuti sampai pada batas waktu yang ditentukan yaitu selama dua minggu. Jam pada kegiatan latihan kerja disamakan dengan jam pelajaran yaitu dimulai dari jam 07.00-01.30. Secara teknik ketentuan pelatihan kerja lapangan disesuaikan dengan pihak yang bersangkutan (pihak lapangan). Untuk biaya dari kegiatan ini bergantung pada pihak lapangan. Ada yang pihak yang memungut biaya dan ada sebagian pihak yang memberikan partisipasi serta bantuan dengan sukarela. Kadangkala sebagian siswa mendapat vakansi dari kegiatan ini karena mungkin dianggap sangat membantu.

Dalam melaksanakan praktek kerja lapangan ini, siswa terlebih dahulu dikumpulkan oleh guru BK dan guru pembimbing untuk dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, bakat serta minat yang terlihat untuk kemudian diberi arahan mengenai kenyataan pada praktek langsung di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru BK juga melibatkan bantuan guru-guru lain untuk mendampingi serta mengawasi selama kegiatan tersebut berlangsung. Akan tetapi, keterlibatan beberapa guru untuk mengawasi tidak intens sepenuhnya dalam pelaksanaan program ini, hanya sesekali datang dan mengecek.<sup>13</sup>

#### b. Ceramah dari narasumber

Kegiatan layanan selanjutnya yaitu mendatangkan narasumber dari beberapa instansi yang bergerak di bidang usaha. Salah satu contoh UJKS, pihak Yayasan Annuqayah yang menangani segala sistem yang bergerak di annuqayah, seperti koperasi, outlet herbal dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada jam 10.00 yang pernah diisi langsung oleh K. Naqib sebagai ketua yayasan, K. Zammil Muttaqin sebagai ketua UJKS. Dalam kegiatan ini narasumber menjelaskan mengenai sistem kerja dalam instansinya dan memberikan gambaran-gambaran mengenai keuletan dalam memulai usaha maupun masih memulai dengan menjadi karyawan. Dalam kegiatan ini, pihak instansi juga menawarkan lowongan pekerjaan, jika ada siswa yang berminat maka disarankan untuk mendaftar yang ini tentu

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Mus'idah pada tanggal 23 Januari 2017.

mereupakan kesempatan besar bagi siswa yang ingin langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus nanti.<sup>14</sup>

Hasil dari observasi layanan pemberian informasi terkait dengan dunia pekerjaan menjadikan siswa mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan pekerjaan, yang disamping itu juga memberikan gambaran kepada mereka untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Manfaat ini juga dirasakan langsung oleh pihak SMA III Annuqayah, terkait dengan adanya sebagian siswa yang setelah lulus ingin langsung terjun ke dunia kerja dan berkesempatan untuk mendaftar langsung sebagai karyawan. Berdasarkan kegiatan layanan informasi tentang dunia pekerjaan yang diberikan kepada siswa melalui praktek lapangan dan ceramah dari narasumber di sekolah ini sangat memberikan berbagai manfaat kepada siswa karena dengan kedua kegiatan tersebut, siswa mendapatkan banyak pengalaman terkait dengan pekerjaan yang sebenarnya dan pilihan pekerjaan sehingga apabila nanti setelah lulus nanti memutuskan untuk langsung bekerja mereka memiliki bekal pengetahuan dan dapat memilih pekerjaan dengan tepat.

#### c. Layanan informasi perguruan tinggi

layanan informasi perguruan tinggi sangat dibutuhkan oleh siswa, karena layanan informasi perguruan tinggi memberikan beberapa pengetahuan tentang dunia pendidikan, seperti halnya kualitas dan lain sebagainya pada suatu perguruan tinggi. Adapun kegiatan yang diberikan guru BK dalam usaha memberikan informasi terkait dengan perguruan tinggi yaitu dari pihak sekolah mendatangkan narasumber untuk mengisi ceramah. Ceramah dari narasumber merupakan sarana pelaksanaan bimbingan karir untuk memberikan informasi terhadap siswa yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Guru BK mengundang nara sumber dari luar untuk mengisi kegiatan karir. Program ini sudah dilaksanakan berdasarkan program setiap tahunnya yaitu dilakukan khusus untuk siswa kelas XII, setelah mengikuti ujian Nasional. Dalam kegiatan ini, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan beberapa instansi perguruan tinggi maupun swasta yang ada di Madura.

Tujuan dari kegiatan ceramah yang disampaikan oleh nara sumber dari pelaksanaan program bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA III Annuqayah adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait dengan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, pengembangan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan

---

<sup>14</sup> Observasi dengan pihak UJKS pada tanggal 26 januari 2017

teknologi dan diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan studi kelanjutan. Dalam hal ini, pihak sekolah juga berharap siswa mampu mematangkan diri dari segala aspek, baik secara finansial, moral, serta kesiapan diri dalam menerima konsekuensi menempuh selama menempuh dunia pendidikan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah memahami ruang lingkup sebagian siswa yang selama menempuh pendidikan di SMA III Annuqayah berada di bawah naungan pesantren.

Pelaksanaan bimbingan karir ini juga untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi karir menggunakan beberapa media yaitu, papan bimbingan untuk menempelkan poster yang berkaitan dengan peruruan tinggi ataupun bursa lowongan pekerjaan, buku atau brosur perguruan tinggi baik swasta maupun Negeri yang berkaitan dengan pemeliharaan karir. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah selesai mengikuti ujian nasional dan memanfaatkan waktu luang pada jam bebas hari efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi secara klasikal untuk memberikan informasi karir yang hendak dikembangkan, layanan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu guna memberikan pemahaman siswa terkait pendidikan lanjutan. Lancarnya kegiatan ini juga didukung oleh adanya sarana prasarana yaitu, ruang BK untuk layanan konseling individu, ruang kelas dan aula untuk konseling klasikal yang sifatnya ceramah.

Dukungan serta peran aktif yang diberikan oleh guru-guru lain dan kepala sekolah juga sangat memicu lancarnya kegiatan ini. Tugas kepala sekolah disini sebagai koordinasi kegiatan bimbingan karir yang terpadu dengan kegiatan pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan merintis kerja sama dengan universitas Negeri maupun swasta. Tugas dari guru bidang studi disini berperan membantu proses kegiatan yang dilaksanakan guru bimbingan konseling yaitu dengan mengumpulkan data, fakta dan informasi tentang siswa. Guru bimbingan konseling sendiri bertugas merencanakan dan mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan ketika kegiatan berlangsung, sedangkan nara sumber bertugas member informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan sesuai dengan profess, kompetensi dan keahliannya sehingga ia mampu mempertanggung jawabkan secara professional.

Keikutsertaan siswa kelas XII dalam kegiatan ini sangat diwajibkan oleh guru bimbingan dan konseling. Karena hal ini sangat membantu siswa dalam memilih atau menentukan pilihan baik yang berkaitan dengan pemilihan konsentrasi bidang studi bagi siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, maupun siswa yang akan bekerja. Guru

bimbingan konseling mendatangkan beberapa narasumber dari beberapa perguruan tinggi yaitu; INSTIKA, STKIP, STAIN, dan UNIJA.

d. Layanan penunjang keterampilan siswa.

Dari beberapa hasil survey dan wawancara, ternyata sebagian siswa yang telah selesai menempuh pendidikan di SMA III Annuqayah, tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti faktor ekonomi, ketidak siapan mntal dan lain sebagainya. Pada diri sebagian siswa yang tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka ingin mencoba mencari pengalaman terlebih dahulu dengan bekal bekerja baik menjadi karyawan dengan melamar di beberapa tempat ataupun dengan merintis usaha kecil-kecilan. Karena alasan inilah pihak sekolah juga membaca kondisi yang selama ini terjadi kepada anak didiknya sehingga pihak sekolah tetap mengusahakan apapun yang dapat menunjang karir masa depan siswa.

Dengan pemaparan di atas maka pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan yang dapat menunjang keterampilan siswa. Selain melaksanakan penjurusan bidang studi, mereka juga diberikan beberapa alternatif dalam memilih penjurusan ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler merupakan program pendukung dalam menunjang kegiatan siswa yang berkaitan dengan karir. Sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menciptakan lulusan yang mandiri, maka pihak SMA III memfasilitasi dengan program unggulan dalam bidang keterampilan. Program unggulan tersebut adalah bimbingan tahfizh al-Qur'an, penerbitan Majalah Teratai, Marak (Mading Raksasa), dan blog untuk berkreasi di internet, Paduan Suara Madaris III Annuqayah, Sanggar Seni "Tikar", Klub Astronomi, Forum Siswa Kalong (FSK), dan komunitas Pemulung Sampah Gaul (PSG) serta perpustakaan masuk kelas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal keterampilan pada siswa yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuannya. Dan diharapkan siswa setelah lulus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keterampilannya. Adapun sarana dan prasaran yang diberikan oleh guru BK sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pemilihan keterampilan tersebut, yaitu ruang aula yang digunakan untuk emngumpulakn siswa, LCD, microfone, soun sistem, mesin jahit, ruang PSG, dapur, lahan untuk becocok tanam dan lainnya. Keterlibatan kepala sekolah dan guru lain tentu sangat memicu lancarnya adanya program ini. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari semua program sekolah, guru keterampilan

sebagai pemberi materi keterampilan juga dengan bantuan narasumber untuk melatih sebelumnya.

Dalam memilih untuk menekuni suatu keterampilan tertentu, guru bimbingan konseling memberikan angket kepada siswa tentang pemilihan keterampilan yang ingin diikuti sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa. Sebelum kegiatan dimulai, guru bimbingan dan konseling menyiapkan angket untuk diisi oleh semua siswa. Waktu pelaksanaan pada jam 09.00-10.00, dengan waktu yang demikian sempit guru BK memulai untuk menjelaskan terlebih dahulu terkait dengan pemilihan keterampilan yang akan ditekuni oleh siswa. Kemudian guru BK memberikan angket kepada siswa, namun sebelum siswa mengisi angket guru BK mempersilahkan guru bidang keterampilan untuk menjelaskan mengenai pilihan-pilihan dari keterampilan yang nanti akan ditekuni siswa. Dari penjelasan itulah siswa menemukan titik terang dan tidak adanya keraguan dalam pilihannya. Terlebih guru BK menganjurkan siswa untuk menulis tiga pilihan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk menentukan hasilnya, guru BK masih memadukan dengan daftar pribadi siswa. Karena dalam daftar pribadi siswa sudah terdapat berbagai informasi terkait dengan diri siswa, kemudian ditentukan juga sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dalam setiap program memang tidak terlepas dari kendala. Begitu juga dengan program pengembangan keterampilan siswa ini. Adapun yang menjadi kendala dalam program ini adalah rasa malas yang dihadapi siswa untuk menanyakan dan mengejar ketertinggalan mereka dalam mengikuti arahan dari guru bidang keterampilan ataupun fasilitator berkompetensi yang sengaja diundang untuk menjadi pembimbing.

## **B. Bimbingan Karir di SMA III Annuqayah Guluk-guluk Sumenep (studi analisis terhadap program PSG dan perpustakaan masuk kelas)**

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa PSG (pemulung sampah gaul) adalah salah satu komunitas yang menjadi program bimbingan karir bagi kelas XII di SMA III Annuqayah. Program ini secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastik atau sampah nonorganik dan sampah pada umumnya. Karena pihak sekolah menyadari bahwa dalam kehidupan manusia, sampah menjadi persoalan yang sangat global dan rumit sehingga berdampak pada laju kegagalan aktivitas kehidupan manusia. Dalam pelaksanaan program PSG (pemulung sampah gaul), tidak hanya sekedar

mengolah berbagai macam sampah plastik yang didapat dari beberapa tempat pembuangan akhir (TPA) di lingkungan Annuqayah. Mereka juga berupaya mendorong tersebarnya pengetahuan, informasi dan sikap peduli lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan program bimbingan karir yang juga berkesempatan menghadiri beberapa undangan fatayat dan ketika diundang sebagai narasumber bagi sekolah lain dalam bentuk berbagi pengalaman program bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA III Annuqayah.

Komunitas yang terbentuk pada awal april 2008 ini beranggotakan khusus kelas XII SMA III Annuqayah. Pada awalnya, program ini merupakan inisiatif kepala sekolah setelah kepulungannya dari Belanda. M. Musthafa berpikir perlu adanya program bimbingan karir yang tepat untuk mempersiapkan mental dan keahlian siswa menuju masa depan yang benar-benar jauh lebih baik serta juga karena keperihatinan akan pudarnya kesadaran tentang keterkaitan manusia dengan lingkungannya. Karena itulah, target yang ingin dicapai program PSG (pemulung sampah gaul) adalah tidak adanya alumni SMA III yang menjadi pengangguran dengan kata lain aspek faktual yang sederhana dan inspiratif yang diharapkan dapat menggerakkan perubahan sekecil apapun. Sebagaimana disampaikan oleh bu Mus'idah:

“Bagaimanapun pengangguran yang terjadi dalam hidup mereka (Alumni SMA III Annuqayah) adalah kesedihan kami. Maka dari itu, tahap demi tahap kami berupaya untuk mencari solusi dalam menyelesaikan sesuatu yang kami anggap masalah yaitu pengangguran yang terjadi kepada anak didik kami setelah lulus dari sekolah ini. Dan kebetulan kepala sekolah memiliki ide yang menurut kami sangat bagus”

Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak adalah setumpuk limbah yang menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat. Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah adalah zat kimia, energi atau makhluk hidup yang tidak mempunyai nilai guna dan cenderung merusak. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tidak bergerak. Untuk itu, pihak sekolah SMA III menata konsep dalam mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidupnya dalam bentuk program pelaksanaan bimbingan karir khusus bagi kelas XII.

Program PSG (pemulung sampah gaul) juga digerakkan untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya tentang sampah sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan segera untuk mengurangi (*reduce*) sampah, memanfaatkan kembali (*reuse*) sampah yang mungkin digunakan dan mendaur ulang (*recycle*) sampah. Di tingkat lokal, yaitu di lingkungan sekolah program PSG berupaya untuk menjadi pioner masyarakat agar tidak memiliki pola pikir yang keliru dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya karena ketakutannya menjadi pengangguran juga agar masyarakat lebih peduli dengan sampah, kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Menurut syahputra pola yang dapat digunakan dalam penanggulangan sampah meliputi: *reduce*, *reuse*, *recycle* dan *composting* (3 RC) yang merupakan dasar dari penanggulangan sampah secara terpadu.<sup>15</sup>

1. *Reduce* (mengurangi sampah) atau disebut juga dengan *precycling* merupakan langkah pertama untuk mencegah penimbun sampah.
2. *Reuse* (mengggunakan kembali) yaitu menghemat dengan mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali barang-barang yang telah dipakai. Seperti kertas-kertas berwarna-warni dari majalah bekas dapat dimanfaatkan untuk bungkus kado yang menarik. Pada poin ini, program PSG menunjukkan ketepatannya dalam berpartisipasi merawat lingkungan dengan beberapa komponen programnya yang salah satunya adalah tim sampah plastik.
3. *Recycle* (mendaur ulang) juga sering disebut mendapatkan kembali sumber daya (*resource recovery*), yaitu untuk sumber daya alami. Mendaur ulang diartikan mengubah sampah menjadi produk baru, khususnya untuk barang-barang yang tidak dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama, misalnya kertas alumunium, gelas dan plastic. Langkah utama dari mendaur ulang adalah memisahkan sampah yang sejenis dalam satu kelompok.
4. *Composting* merupakan proses pembusukan secara alami dari materi organik, misalnya daun, limbah pertanian atau sisa panin, sisa makanan dan lain-lain. pembusukan itu menghasilkan materi yang kaya unsur hara, antara lain nitrogen, fosfor dan kalium yang idsebut kompos atau humus yang baik untuk pupuk tanaman.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Idun kistinah, *Makhluk Hidup dan Lingkungannya*, (Surabaya: PT. JePe Press Media Utama, 2009), hal. 376

<sup>16</sup> Idun kistinah, *Makhluk Hidup dan Lingkungannya*,... hlm. 377



Dari pemaparan di atas dalam hemat penulis tentu akan lebih baik digunakan daripada cara pembakaran. Karena selain mengurangi efek pemanasan global dengan mengurangi volume gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) yang dihasilkan. Cara yang dipaparkan di atas tentu tidak memiliki efek samping baik bagi masyarakat atau pun lingkungan. Seperti kata pepatah, pencegahan penyakit akan lebih baik dari pada mengobatinya. Kata bijak ini juga bisa digunakan dalam strategi penanganan sampah yaitu mencegah terbentuknya sampah lebih baik dari pada mengolah atau memusnahkan sampah. Karena bagaimanapun mengolah atau memusnahkan sampah pasti akan menghasilkan jenis sampah baru yang mungkin saja lebih berbahaya dari sampah yang dimusnahkan.

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Syahputra, program PSG (pemulung sampah gaul) juga memiliki tiga fokus program yang ketiganya hanya diberikan khusus bagi kelas XII SMA III Annuqayah. Pihak SMA III juga menjelaskan bahwa dari ketiga program yang menjadi bagian PSG, siswa berhak memilih untuk fokus di bagian program yang mana. Sebagaimana dijelaskan oleh bu Mus'idah:

“Sebelum dikelompokkan, kami sengaja meminta mereka untuk memilih sesuka hati tanpa ada unsur paksaan sama sekali. Kami juga mewanti-wanti untuk tidak fokus di program tertentu hanya karena teman dekatnya juga ada di program tersebut.”

### Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Anas Salahuddin, *bimbingan dan konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010)
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik dan Teori)*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997)
- Arif Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Study dan Karir*, (Jogjakarta: CV. Andi Offest)
- Bintoro, Tjokromidjodo, *Manajemen Pembangunan*, (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1987)
- Cony Semiawan, *Bimbingan Karir Sebagai Sarana Strategi Bagi Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Relevan Dengan Program Pembangunan* (makalah), Konvensi Nasional V, Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI), Yogyakarta 1983.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Balai Aksara)
- Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: P.T. BALAI AKSARA, 1994)
- DR., Ny., Hattari, *Suatu Startegi Bimbingan Karir dalam Pembangunan Nasional*, (makalah), Konvensi Nasional V, Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI), Yogyakarta
- Edukasi. Edisi 13/2009, membentuk paradigma masyarakat berwawasan lingkungan
- Endang Pudjiastuti Sartina, *Pengembangan Model Bimbingan Karir Siswa*, *Jurnal Pendidikan Dasar Vol.7, No.2*, 2006: 90-98.
- Fadilah Siti Sutarmi, *Model Bimbingan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa :Penelitiandan Pengembangan di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).